

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR FASE DOC HINGGA PULLET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PETERNAK DI CV. MATTARO FARM

Indriani<sup>1</sup>, Reski Amaliah<sup>2</sup>, Nursani<sup>3</sup>, Rika Hari Lestari<sup>4</sup>, Jusri<sup>5</sup>, Andi Arya Saputra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Teknologi Hasil Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>1</sup>[indri.unimbone@gmail.com](mailto:indri.unimbone@gmail.com)

### Abstract

The Day-Old Chick (DOC) to pullet stage is a critical period in laying hen farming, determining production performance in the layer phase. Successful farming during this stage is heavily influenced by proper cage management, feed and water supply, health programs, and biosecurity. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of farm workers in implementing laying hen management from the DOC to pullet stages at CV. Mattaro Farm. The methods used included observation and problem identification, counseling and knowledge transfer, and field practice assistance. The results of the activity demonstrated high enthusiasm among partners throughout the implementation, as evidenced by active participation in discussions and field practice. Through the counseling and mentoring activities, participants gained a better understanding of brooding temperature regulation, feed and water management, vaccination programs, biosecurity, cage sanitation, and chicken growth monitoring. Furthermore, participants also understood the importance of recording body weight and mortality as a basis for evaluating successful farming. This activity has had a positive impact on increasing human resource capacity in laying hen management, thus supporting the creation of healthy, uniform pullets that are ready to enter the egg production phase optimally.

**Keywords:** laying hens, DOC, pullets, maintenance management, counseling, mentoring.

### Abstrak

Fase Day Old Chick (DOC) hingga pullet merupakan periode kritis dalam pemeliharaan ayam petelur yang menentukan performa produksi pada fase layer. Keberhasilan pemeliharaan pada fase ini sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen kandang, pemberian pakan dan air minum, program kesehatan, serta biosekuriti yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja peternakan dalam menerapkan manajemen pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet di CV. Mattaro Farm. Metode yang digunakan meliputi observasi dan identifikasi permasalahan, penyuluhan dan transfer pengetahuan, serta pendampingan praktik lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memiliki antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik lapangan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengaturan suhu brooding, manajemen pakan dan air minum, program vaksinasi, biosekuriti, sanitasi kandang, serta monitoring pertumbuhan ayam. Selain itu, peserta juga mampu memahami pentingnya pencatatan bobot badan dan mortalitas sebagai dasar evaluasi keberhasilan pemeliharaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan ayam petelur sehingga diharapkan dapat mendukung terciptanya ayam pullet yang sehat, seragam, dan siap memasuki fase produksi telur secara optimal.

**Kata Kunci:** ayam petelur, DOC, pullet, manajemen pemeliharaan, penyuluhan, pendampingan.

Submitted: 2026-06-10

Revised: 2026-06-17

Accepted: 2026-06-29

### Pendahuluan

Fase DOC (Day Old Chick) hingga pullet merupakan periode kritis dalam pemeliharaan ayam petelur. Sementara itu, fase pullet merupakan tahap persiapan sebelum ayam memasuki masa produksi telur, sehingga pencapaian bobot badan dan keseragaman yang sesuai standar menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas ayam petelur (Wang et al., 2021). Keberhasilan usaha peternakan ayam petelur sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen pemeliharaan yang tepat sejak fase DOC hingga siap produksi. Pengelolaan kandang, pemberian pakan yang sesuai kebutuhan nutrisi, program kesehatan ternak, serta penerapan biosekuriti yang baik

berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatan ayam. Pemeliharaan yang optimal akan menghasilkan tingkat mortalitas yang rendah, pertumbuhan yang seragam, serta produktivitas yang tinggi pada fase produksi (Zulfiakar, 2016).

CV. Mattaro Farm merupakan salah satu peternakan ayam petelur yang melakukan pemeliharaan ayam mulai dari fase DOC, pullet hingga berproduksi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih terdapat beberapa tantangan dalam proses pemeliharaan, antara lain fluktuasi suhu lingkungan, risiko munculnya penyakit, serta perlunya peningkatan keterampilan pekerja dalam melakukan monitoring pertumbuhan, kesehatan, dan manajemen pemeliharaan ayam. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi performa pertumbuhan dan kesiapan ayam memasuki fase produksi apabila tidak ditangani secara tepat.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan manajemen pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan teknik pemeliharaan yang sesuai dengan standar budidaya. Melalui kegiatan ini diharapkan peternak mampu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kandang, pemantauan kesehatan ternak, penerapan biosekuriti, serta evaluasi pertumbuhan ayam sehingga produktivitas usaha peternakan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di CV. Mattaro Farm yang bergerak di bidang budidaya ayam petelur. Sasaran kegiatan adalah pekerja dan peternak yang terlibat langsung dalam pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet. Kegiatan dilaksanakan selama bulan 4 Mei 2026.

Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai langkah atau macam metode (Luthfi, *et al.* 2024) yaitu:

### **1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan**

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola serta pekerja peternakan untuk mengidentifikasi kondisi pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet. Aspek yang diamati meliputi manajemen kandang, pemberian pakan dan air minum, program vaksinasi, biosekuriti, kesehatan ternak, serta pencatatan pertumbuhan ayam.

### **2. Penyuluhan dan Transfer Pengetahuan**

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur yang baik. Materi yang diberikan meliputi penanganan DOC, pengaturan suhu brooding, manajemen pakan dan air minum, program vaksinasi, penerapan biosekuriti, pengendalian penyakit, serta manajemen pemeliharaan fase grower dan pullet.

### **3. Pendampingan Praktik Lapangan**

Setelah penyuluhan, dilakukan pendampingan secara langsung dalam kegiatan pemeliharaan ayam di kandang. Pendampingan meliputi pengukuran suhu dan kelembapan kandang, pengaturan kepadatan ternak, pelaksanaan sanitasi kandang, pemberian pakan dan air minum, monitoring kesehatan ternak, serta pencatatan bobot badan dan tingkat mortalitas ayam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi manajemen pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, penyuluhan dan transfer pengetahuan, serta pendampingan praktik lapangan. Pelaksanaan kegiatan mendapat respon positif dari mitra yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif selama proses penyuluhan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai penerapan manajemen pemeliharaan yang baik, meliputi pengelolaan kandang, pemberian pakan

dan air minum, program vaksinasi, biosekuriti, serta pemantauan kesehatan dan pertumbuhan ayam. Hasil dari setiap tahapan kegiatan diuraikan dan dibahas sebagai berikut.

### **Observasi dan Identifikasi Permasalahan**

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara bersama pengelola serta pekerja CV. Mattaro Farm. Hasil observasi menunjukkan bahwa peternakan telah menerapkan manajemen pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet dengan cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi performa pertumbuhan ayam, antara lain fluktuasi suhu kandang terutama pada fase brooding, belum optimalnya pencatatan pertumbuhan ayam, serta perlunya peningkatan pemahaman pekerja mengenai penerapan biosekuriti dan deteksi dini gangguan kesehatan ternak. Menurut Luthfi (2020), fase pullet merupakan periode kritis dalam pemeliharaan ayam petelur karena pada fase ini terjadi pertumbuhan kerangka tubuh dan perkembangan organ reproduksi yang berperan penting dalam menentukan performa produksi pada fase layer. Kesalahan manajemen selama masa rearing dapat berdampak negatif terhadap produktivitas ayam pada periode produksi.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerja peternakan masih memerlukan pendampingan terkait standar pemeliharaan ayam petelur pada fase DOC hingga pullet, khususnya dalam pengaturan suhu kandang, monitoring konsumsi pakan dan air minum, serta evaluasi keseragaman bobot badan ayam. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi dan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

### **Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang diikuti oleh seluruh pekerja peternakan. Materi yang diberikan meliputi manajemen pemeliharaan DOC, pengaturan suhu brooding, manajemen pakan dan air minum, program vaksinasi, biosekuriti, pengendalian penyakit, serta manajemen pemeliharaan fase grower dan pullet. Program manajemen selama fase rearing, seperti pengaturan pakan dan pencahayaan, berpengaruh terhadap pertumbuhan pullet serta performa produksi telur pada awal periode bertelur (Dao et al., 2024).



Gambar 1: Penyuluhan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan aktifnya diskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering dihadapi selama pemeliharaan ayam. Beberapa topik yang banyak didiskusikan antara lain penanganan DOC pasca chick in, pencegahan stres akibat perubahan suhu lingkungan, dan penerapan sanitasi kandang dan pemberisihan di daerah kandang. Kegiatan penyuluhan memberikan tambahan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya penerapan manajemen pemeliharaan yang tepat sebagai upaya meningkatkan produktivitas ayam petelur.

Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak terhadap teknologi budidaya yang dianjurkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudarmanto et al. (2022) yang menyatakan

bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peternak sehingga dapat membantu penyelesaian permasalahan teknis yang dihadapi dalam usaha peternakan. Selain itu, Lestariningsih et al. (2023) melaporkan bahwa penyuluhan yang diikuti dengan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman peternak hingga 75% terhadap teknologi yang diperkenalkan.

### **Pendampingan Praktik Lapangan**

Tahap selanjutnya adalah pendampingan praktik lapangan yang dilakukan secara langsung di kandang pemeliharaan ayam petelur. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran suhu dan kelembapan kandang, evaluasi kepadatan ternak, pelaksanaan sanitasi kandang, monitoring pemberian pakan dan air minum, serta pengamatan kesehatan ayam.

Dalam kegiatan ini peserta diberikan contoh teknis pelaksanaan pemeliharaan yang sesuai standar, termasuk cara melakukan monitoring pertumbuhan ayam melalui penimbangan bobot badan secara berkala dan pencatatan tingkat mortalitas. Pendampingan juga dilakukan pada penerapan biosekuriti, seperti penggunaan desinfektan, pembatasan akses keluar masuk kandang, serta sanitasi peralatan pemeliharaan. Menurut (Wang et al., 2021) menyatakan bahwa Keberhasilan pemeliharaan ayam petelur sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang tepat selama fase DOC hingga pullet. Periode rearing merupakan fase kritis karena terjadi perkembangan kerangka tubuh, saluran pencernaan, dan organ reproduksi yang akan menentukan performa produksi pada fase layer. Manajemen yang baik melalui pengaturan lingkungan kandang, pemberian pakan sesuai kebutuhan nutrisi, program kesehatan, serta penerapan biosekuriti yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan, keseragaman bobot badan, dan menurunkan mortalitas ayam. Sebaliknya, kesalahan manajemen pada fase rearing dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan performa ayam selama masa produksi telur .



Gambar 2: ayam DOC dan Ayam pada Fase Grower

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan manajemen pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet. Peserta mampu memahami pentingnya pengendalian lingkungan kandang, pelaksanaan program kesehatan ternak, serta pencatatan pertumbuhan ayam sebagai dasar evaluasi keberhasilan pemeliharaan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pemeliharaan ayam yang lebih efektif sehingga menghasilkan ayam pullet yang sehat, seragam, dan siap memasuki fase produksi telur.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan manfaat positif bagi mitra karena mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja peternakan dalam menerapkan manajemen pemeliharaan ayam petelur yang baik dan sesuai standar budidaya.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi manajemen pemeliharaan ayam petelur fase DOC hingga pullet di CV. Mattaro Farm telah terlaksana dengan baik melalui tahapan observasi, penyuluhan, dan pendampingan praktik lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja peternakan mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur yang meliputi pengelolaan lingkungan kandang, pemberian pakan dan air minum, program kesehatan ternak, penerapan biosekuriti, serta monitoring pertumbuhan ayam. Pendampingan yang dilakukan secara langsung di lapangan membantu peserta memahami penerapan standar pemeliharaan yang tepat sehingga dapat mendukung pertumbuhan ayam yang optimal, meningkatkan keseragaman bobot badan, dan mempersiapkan ayam pullet yang sehat untuk memasuki fase produksi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta mendukung keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur.

## Daftar Pustaka

- Cheng, T. K., Coon, C. N., & Hamre, M. L. (1991). Effect of environmental factors on pullet growth and subsequent laying performance. *Poultry Science*, 70(11), 2380–2387.
- Dao, T. H., Nguyen, T. H., Tran, V. T., & Le, H. T. (2024). Rearing management strategies and their effects on pullet development and early egg production performance. *Poultry Science*, 103(2), 102345.
- Lestariningsih, L., Putra, F. N., & Mashudi. (2023). Optimalisasi peningkatan tingkat pengetahuan peternak puyuh terhadap penyuluhan mesin tetas puyuh dan smart recording berbasis IoT. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, 5(2), 45–53.
- Luthfi, A. (2020). Manajemen pemeliharaan ayam petelur fase starter, grower, pullet, dan layer. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(3), 145–153.
- Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). *Program pengabdian kepada masyarakat: Metode fun-counseling dan outbound sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter anak di Desa Rowoboni Tahun 2024*. *Varia Humanika*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749>
- Sudarmanto, B., Arifin, B. C., Nurdayati, & Supriyanto. (2022). Implementasi problem solving sebagai teknik penyuluhan dalam upaya peningkatan pengetahuan peternak. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 19(2), 115–124.
- Wang, Y., Kim, W. K., Peebles, E. D., & Zhai, W. (2021). Management of pullet rearing and its impact on laying hen performance: A review. *Animals*, 11(8), 2345.
- Zuidhof, M. J., Fedorak, M. V., Ouellette, C. A., & Wenger, I. I. (2015). Precision feeding and growth management in poultry production. *Poultry Science*, 94(5), 1034–1043.
- Zulfiakar. (2016). Manajemen pemeliharaan ayam petelur untuk meningkatkan produktivitas usaha peternakan. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 2(1), 15–24.